

Israel Desak Kekuatan Dunia Tarik Garis Keras Terhadap Iran

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Tel Aviv - Perdana Menteri Israel, Naftali Bennett pada hari Minggu (5/12/2021), mendesak kekuatan dunia untuk mengambil garis keras terhadap Iran dalam negosiasi yang bertujuan untuk menghidupkan kembali kesepakatan nuklir internasional. Pernyataan itu dilontarkan Bennett ketika pejabat pertahanan dan intelijen Israel tengah menuju ke Washington untuk membahas pembicaraan yang [gagal](#).

“Saya menyerukan kepada setiap negara yang bernegosiasi dengan Iran di Wina untuk mengambil garis tegas dan menjelaskan kepada Iran bahwa mereka tidak dapat memperkaya uranium dan bernegosiasi pada saat yang sama,” kata Bennett kepada Kabinetnya. “Iran harus mulai membayar harga atas pelanggaran,” lanjut Bennett, seperti dikutip dari AP.

Setelah kesepakatan itu runtuh, Iran meningkatkan aktivitas nuklirnya. Iran sekarang memperkaya uranium dalam jumlah kecil, hingga kemurnian 60% —

langkah singkat dari tingkat tingkat senjata sebesar 90%. Iran juga memutar sentrifugal canggih yang dilarang oleh perjanjian itu, dan persediaan uraniumnya sekarang jauh melebihi batas perjanjian itu.

Israel telah menyaksikan dengan prihatin ketika kekuatan dunia duduk dengan Iran di Wina dengan harapan memulihkan kesepakatan 2015 yang compang-camping. Pekan lalu, Iran menyerang garis keras ketika pembicaraan dilanjutkan, menunjukkan segala sesuatu yang dibahas dalam putaran diplomasi sebelumnya dapat dinegosiasikan ulang.

Pembicaraan minggu lalu di Wina dilanjutkan setelah jeda lebih dari lima bulan dan merupakan yang pertama di mana pemerintah garis keras baru Iran berpartisipasi. Negosiator Eropa dan Amerika menyatakan kekecewaannya dengan posisi Iran dan mempertanyakan apakah pembicaraan akan berhasil.

Israel telah lama menentang kesepakatan nuklir 2015 dengan Iran, yang dikenal sebagai JCPOA, dengan mengatakan itu tidak cukup jauh untuk menghentikan program nuklir negara itu dan tidak membahas apa yang dilihatnya sebagai aktivitas militer Iran yang bermusuhan di seluruh wilayah.

Untuk saat ini, Iran tidak menunjukkan tanda-tanda akan mundur. Kepala negosiatornya, Wakil Menteri Luar Negeri Ali Bagheri Kani, pada akhir pekan menyarankan bahwa [Iran](#) berencana untuk memberikan daftar tuntutan ketiga kepada rekan-rekannya. Ini akan mencakup reparasi yang diusulkan setelah dua halaman tuntutan minggu lalu.

“Sanksi apa pun yang melanggar dan tidak konsisten dengan (kesepakatan) harus segera dihapus,” kata Bagheri Kani kepada Al-Jazeera. “Semua sanksi yang telah dijatuhkan atau diberlakukan kembali di bawah apa yang disebut kampanye tekanan maksimum Amerika Serikat harus segera dihapus,” lanjutnya.

Sementara Presiden garis keras baru Iran Ebrahim Raisi berkampanye agar sanksi dicabut. Pekan lalu, pengawas nuklir PBB mengkonfirmasi bahwa Iran telah mulai memperkaya uranium hingga kemurnian 20% di fasilitas bawah tanahnya di Fordo - sebuah situs yang dilarang melakukan pengayaan apa pun dalam kesepakatan.